

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka dalam penyusunan usulan penelitian ini berisi definisi atau tinjauan yang berkaitan dengan komunikasi secara umum, dan pendekatan pendekatan yang digunakan dalam penelitian.

##### **2.1.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dalam memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian. Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan antara lain :

**Tabel 2. 1**  
**Perbandingan Penelitian Terdahulu Yang Sejenis**

<b>NO</b>	<b>Nama / Tahun</b>	<b>Rifan Rudiana</b>	<b>Jenindi Masrida</b>	<b>Suryo Heriawan</b>
<b>1</b>	<b>Uraian</b>	<b>2014</b>	<b>2017</b>	<b>2016</b>
<b>2</b>	<b>Perguruan Tinggi</b>	UNIKOM	UNIKOM	UMS
<b>3</b>	<b>Judul</b>	Pola Komunikasi Fotografer dalam Penyebaran Informasi Nilai-Nilai Fotografi Pada Model Pemula	Pola Komunikasi Komunitas Arus Pelangi di Kota Jakarta	Pola Komunikasi Kelompok Pada Komunitas Scooter “Vespa” dalam Menilai Hubungan Solidaritas
<b>4</b>	<b>Metode</b>	Fenomenologi	Fenomenologi	Deskriptif
<b>5</b>	<b>Hasil</b>	Menunjukkan bahwa interaksi dilakukan untuk melakukan pendekatan sehingga terjalin hubungan baik antara fotografer dan model pemula	Seluruh anggota komunitas tersebut memiliki kedudukan yang sama dan dapat melakukan komunikasi satu sama lain tanpa adanya pemutusan jaringan	Menunjukkan bahwa proses komunikasi yang dilakukan oleh komunitas Scooter di Wonogiri ini menggunakan komunikasi Interpersonal karena komunikasi yang biasanya terjadi di dalam suatu kelompok itu bersifat <i>face to face</i> .
<b>6</b>	<b>Kesimpulan</b>	Pola komunikasi dalam penyebaran pesan mengenai informasi nilai-nilai fotografi memudahkan fotografer dalam memberikan informasi nilai-nilai fotografi	Pola komunikasi komunitas ini tidak terpusat pada siapa pun, dimana seluruh anggota memiliki hak yang sama dalam menyampaikan pesan dan informasi	Pola komunikasi komunitas ini terstruktur dengan baik dan menghasilkan suatu solidaritas dengan tanpa ada nya paksaan dari siapapun

NO	Nama / Tahun	Rifan Rudiana	Jenindi Masrida	Suryo Heriawan
7	Saran	Untuk dapat dijadikan pengajaran bagi model pemula mengenai nilai-nilai fotografi sehingga mampu memberikan pengetahuan bagi model pemula untuk berkembang	Diharapkan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar agar seluruh anggota dapat mengerti tentang informasi yang disampaikan	Penelitian ini seharusnya bisa lebih mengenalkan alasan mengapa mereka bergabung dan membentuk sebuah komunitas
8	Perbedaan dengan penelitian	Tidak hanya pola komunikasinya saja, tetapi Mengetahui hambatan dan proses komunikasi	Bedanya dengan penelitian sekarang adalah objek penelitiannya Komunitas Musik	Penelitian ini lebih fokus meneliti pola komunikasi yang ada di dalam sebuah komunitas

Sumber : Peneliti, 2021

### 2.1.2 Tinjauan Ilmu Komunikasi

Semua makhluk di bumi ini termasuk manusia melakukan komunikasi, apalagi posisi manusia yang telah kita ketahui bersama sebagai makhluk sosial tentu membutuhkan sebuah interaksi, yang dimana interaksi tersebut tidak dapat seseorang lakukan tanpa adanya komunikasi. Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris (*communication*) yang berhulu dari kata Latin (*communicatio*), dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah sama makna.

Dalam komunikasi yang melibatkan dua orang, komunikasi berlangsung apabila adanya kesamaan makna. (Effendy, 2004 : 9) sesuai dengan definisi tersebut

pada dasarnya seseorang melakukan komunikasi adalah untuk mencapai kesamaan makna antar manusia yang terlibat dalam komunikasi yang terjadi, dimana kesepahaman yang ada adalah benak komunikator (pemisyal pesan) dengan kounikan (penerima pesan) mengenai pesan yang disampaikan haruslah sama agar apa yang komunikator maksud juga dapat dipahami dengan baik oleh komunikas sehingga komunikasi berjalan baik dan efektif, seperti yang dikemukakan oleh Raymond S. Rossm mendefinisikan “Komunikasi (intensional) sebagai suatu proses menyortir, memilih dan mengirim simbol-simbol sedemikian rupa, sehingga membantu pendengar membangkitkan makna atau respon dari pikirannya yang serupa dengan yang dimaksud oleh sang komunikator” (Mulyana, 2007:69).

Beberapa pakar juga menyakini bahwa komunikasi dapat digunakan sebagai alat untuk mengubah seseorang, baik itu tingkah laku, kepercayaan, maupun persepsi, seperti yang diungkapkan oleh Gerald R. Miller, yakni “Komunikasi sebagai situasi-situasi yang memungkinkan suatu sumber mentranmisikan suatu pesan kepada seorang penerima dengan disadari untuk mempengaruhi perilaku penerima” (mulyana, 2007:61), lalu kemudian definisi dari Everett M. Rogers, “Komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka” (Mulyana, 2007:69).

Komunikasi mempunyai peranan penting bagi kehidupan manusia, dari kegiatan keseharian manusia dilakukan dengan berkomunikasi. Dimanapun, kapanpun, dan dalam kesarana atau situasi macam apapun manusia selalu terjebak dengan komunikasi. Dengan berkomunikasi manusia dapat memenuhi kebutuhan

dan mencapai tujuan-tujuan hidupnya, karna dengan berkomunikasi merupakan suatu kebutuhan manusia yang amat mendasar. Oleh karena itu sebagai makhluk sosial manusia ingin berhubungan dengan manusia lainnya. Manusia ingin mengetahui lingkungan sekitarnya, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya. Dengan rasa ingin tahu inilah yang memaksa manusia perlu berkomunikasi.

Dari definisi diatas menjelaskan bahwa, komunikasi merupakan proses penyampaian simbol-simbol baik verbal maupun nonverbal. Maka dari itu komunikasi terbagi menjadi dua bagian yaitu komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal, komunikasi verbal adalah komunikasi yang terjadi secara langsung dengan lisan atau tulisan. Didalam kegiatan komunikasi, kita menempatkan kata verbal untuk menunjukkan pesan yang dikirimkan atau yang diterima dalam bentuk kata-kata baik lisan maupun gerakan. Kata verbal sendiri berasal dari bahasa latin, *verbalis verbum* yang sering pula dimaksudkan dengan berarti atau bermakna melalui kata atau yang berkaitan dengan kata yang digunakan untuk menerangkan fakta, ide atau tindakan yang lebih sering berbentuk percakapan daripada (Liliweri, 2002:135)

### **2.1.2.1 Bentuk Komunikasi**

Menurut Deddy Mulyana dalam buku Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, ada beberapa konteks komunikasi berdasarkan tingkatan (*level*), dimulai dari komunikasi yang melibatkan jumlah peserta paling banyak.

#### **1. Komunikasi Intrapribadi (*Interpersonal Communication*)**

Pribadi dan komunikasi dalam konteks-kontes lainnya. Dengan kata lain, komunikasi intrapribadi ini inheren dalam komunikasi dua orang, tiga

orang, dan seterusnya, karena sebelumnya berkomunikasi dengan orang lain orang biasanya berkomunikasi dengan diri sendiri, hanya saja caranya sering tidak disadari. Keberhasilan komunikasi orang dengan orang lain tergantung pada keefektifan komunikasi orang dengan diri sendiri.

## 2. Komunikasi Antarpribadi (*Interpersonal Communication*)

Komunikasi anatar pribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal, ataupun nonverbal. Kedekatan hubungan pihak-pihak yang berkomunikasi akan tercermin pada jenis-jenis pesan atau respons nonverbal mereka, seperti sentuhan, tatapan mata yang ekspresif, dan jarak fisik yang sangat dekat. Sebagai komunikasi yang paling lengkap dan sempurna, komunikasi antarpribadi berperan penting hingga kapapun, selama manusia masih mempunyai emosi. Komunikasi tatap muka ini membuat manusia merasa lebih akrab dengan sesamanya.

## 3. Komunikasi Kelompok

Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama, yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut. Kelompok ini misalnya keluarga, kelompok diskusi, kelompok pemecahan masalah, dan lain sebagainya. Dengan demikian, komunikasi intrapribadi adalah komunikasi dengan diri sendiri, baik disadari atau tidak. Komunikasi ini merupakan landasan komunikasi antar komunikasi

kelompok biasanya merujuk pada komunikasi yang dilakukan oleh kelompok kecil

#### 4. Komunikasi Publik

Komunikasi publik adalah komunikasi antara seorang pembicara dengan sejumlah besar orang(khalayak), yang tidak dapat dikenali satu persatu. Ciri-ciri komunikasi publik adalah : terjadi di tempat umum (*public*), misalnya auditorium, kelas tempat ibadah, atau tempat lainya yang dihadiri sejumlah besar orang; merupakan peristiwa sosial yang biasanya telah direncanakan; terdapat agenda; beberapa orang ditunjuk untuk menjalankan fungsi-fungsi khusus, seperti memperkenalkan pembicara, dan sebagainya; acara-acara lain mungkin direncanakan sebelum dan/atau sesudah ceramah disampaikan pembicara. Komunikasi publik sering bertujuan memberikan penerangan, menghibur, memberikan penghormatan, atau membujuk.

#### 5. Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi terjadi dalam suatu organisasi, bersifat formal dan juga informal, dan berlangsung dalam suatu jaringan yang lebih besar dari pada komunikasi kelompok. Komunikasi formal adalah komunikasi menurut struktur organisasi, yakni komunikasi vertikal yang terdiri dari komunikasi ke bawah dan ke komunikasi ke atas, dan komunikasi horizontal, sedangkan informal tidak bergantung pada struktur organisasi, seperti komunikasi antar sejawat.

## 6. Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah komunikasi yang menggunakan media massa, baik cetak atau elektronik, yang dikelola suatu lembaga atau orang yang dilembagakan, yang ditunjukkan kepada sejumlah besar orang yang tersebar dibanyak tempat, anonim, dan heterogen. Pesan-pesannya bersifat umum, disampaikan secara cepat, serentak dan selintas (khusus media elektronik). (Mulyana, 2003:72-75)

### 2.1.2.2 Tujuan Komunikasi

Setiap komunikasi yang dilakukan mempunyai tujuan. Kegiatan komunikasi yang manusia lakukan sehari-hari tentu memiliki suatu tujuan tertentu yang berbeda-beda yang nantinya diharapkan dapat tercipta saling pengertian. Berikut tujuan komunikasi menurut Onong Uchjana Effendy :

1. Perubahan sikap (*Attitude Change*)
2. Perubahan pendapat (*Opinion Change*)
3. Perubahan perilaku (*Behavior Change*)
4. Perubahan sosial (*Sociatl Change*) (Effendy, 2003:8)

Dari empat poin yang dikemukakan diatas tersebut oleh Onong Uchjana Effendy, dapat disimpulkan bahwa komunikasi bertujuan untuk merubah sikap, pendapat, perilaku, dan pada perubahan sosial masyarakat. Sedangkan fungsi dari komunikasi adalah sebagai penyampai informasi yang utama, mendidik, menghibur dan yang terakhir mempengaruhi orang lain dalam bersikap ataupun dalam bertindak.

### 2.1.2.3 Fungsi Komunikasi

Berbicara mengenai fungsi komunikasi, Onong Uchjana Effendy mengemukakan bahwa fungsi komunikasi adalah :

1. Menginformasikan (*to inform*)

Adalah memberikan informasi kepada masyarakat, memberikan kepada masyarakat mengenai peristiwa yang terjadi, ide atau pikiran dan tingkah laku orang lain, serta segala sesuatu yang disampaikan orang lain.

2. Mendidik (*to educated*)

Adalah komunikasi merupakan sarana pendidikan. Dengan komunikasi, manusia dapat menyampaikan ide dan pikirannya kepada orang lain, sehingga orang lain mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan.

3. Menghibur (*to entertain*)

Adalah komunikasi selain berguna untuk menyampaikan komunikasi, pendidikan dan mempengaruhi juga berfungsi untuk menyampaikan hiburan atau menghibur orang lain.

4. Mempengaruhi (*to influence*)

Adalah fungsi mempengaruhi setiap individu yang berkomunikasi, tentunya berusaha saling mempengaruhi jalan pikiran komunitas dan lebih jauh lagi berusaha merubah sikap dan tingkah laku komunitas sesuai dengan yang di harapkan.

Dilihat dari fungsi dan keberadaannya di masyarakat, komunikasi tidak lepas dari kehidupan, karena komunikasi akan selalu berada dalam kehidupan manusia sehari-hari.

#### **2.1.2.4 Proses Komunikasi**

Sebuah komunikasi tidak pernah terlepas dari sebuah proses, oleh karena itu apakah pesan dapat tersampaikan atau tidak tergantung dari proses komunikasi yang terjadi. Menurut Onong Uchjana Effendy Proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap, yaitu:

1. Proses Komunikasi Secara Primer

Yaitu proses menyampaikan pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang atau simbol sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, isyarat, gambar, warna dan sebagainya secara langsung dapat menterjemahkan pikiran dan perasaan komunikator kepada komunikan. Media primer atau lambang yang paling banyak digunakan dalam komunikasi adalah bahasa, karena hanya bahasa yang mampu menterjemahkan pikiran seseorang kepada orang lain (apakah itu berbentuk ide, informasi atau opini baik mengenai hal yang kongkret maupun yang abstrak dan bukan hanya tentang hal atau peristiwa yang terjadi saat sekarang, melainkan pada waktu yang lalu dan yang datang)

2. Proses Komunikasi secara sekunder

Adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Seorang komunikator menggunakan media kedua dalam melancarkan komunikasi, karena komunikasi sebagai sasarannya berada di tempat yang relatif jauh dan komunikan yang banyak. Surat,

telepon, surat kabar, majalah, radio, televisi, film dan masih banyak lagi media kedua yang sering digunakan dalam komunikasi.

Setelah pembahasan diatas mengenai proses komunikasi, kini kita mengenal unsur-unsur dalam proses komunikasi. Penegasan tentang unsur-unsur dalam proses komunikasi itu adalah sebagai berikut :

- a. **Sender** : Komunikator yang menyampaikan pesan kepada seseorang atau sejumlah orang.
- b. **Encoding** : Penyandian, yakni proses pengalihan pikiran kedalam bentuk lambang.
- c. **Message** : Pesan yang merupakan seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator.
- d. **Media** : Saluran komunikasi tempat berlalunya pesan dari komunikator kepada komunikan
- e. **Decoding** : Pengawasandian, yaitu proses dimana komunikan menetapkan makna pada lambang yang disampaikan oleh komunikator kepadanya.
- f. **Receiver** : Komunikan yang menerima pesan dari komunikator
- g. **Response** : Tanggapan, seperangkat reaksi pada komunikan setelah diterpa pesan.
- h. **Feedback** : Umpan balik, yakni tanggapan komunikan apabila tersampaikan atau disampaikan kepada komunikator
- i. **Noise** : Gangguan tak terencana yang terjadi dalam proses komunikasi sebagai akibat diterimanya pesan lain oleh komunikan yang

berbeda dengan pesan yang disampaikan oleh komunikator kepadanya.

#### **2.1.2.5 Hambatan Komunikasi**

Komunikasi dalam komunitas tidak selamanya berjalan dengan mulus dan lancar seperti yang diharapkan. Seringkali dijumpai dalam suatu komunitas terjadi salah pengertian antar satu anggota dengan anggota lainnya mengenai pesan yang mereka sampaikan dalam berkomunikasi. Berikut hambatan komunikasi menurut Leonard R. S. dan George Strauss dalam Stoner James, A.F dan Charles.

- Perbedaan persepsi

Setiap orang memiliki kemampuan yang tidak sama dalam hal mengertikan sebuah pesan atau ungkapan. Perbedaan persepsi yang menjadi alasan mengapa terlibat konflik.

- Budaya

Perbedaan budaya juga menjadi salah satu hambatan dalam komunikasi, terlebih bila masing-masing pihak tidak mengerti bahasa yang dipergunakan.

- Karakter Dasar

Karakter dasar manusia pada dasarnya ada 4, yaitu koleris, melankolis, plegmatis, dan sanguinis. Keempatnya memiliki karakter yang berserangan. Kolerasi adalah karakter kuat yang kadang suka menyinggung perasaan. Melankolis adalah karakter yang lembut dan perasaan. Sanguinis adalah karakter yang santai. Plegmatis adalah karakter yang suka mengalah. Perbedaan karakter ini yang menjadi hambatan komunikasi.

- Kondisi

Kondisi saat berkomunikasi dengan lawan bicara juga menjadi penyebab kesalahpahaman terjadi. Bisa saja saat komunikasi antara dua pihak sedang terjadi pihak pertama sedang dalam kondisi yang tidak enak. Akibatnya kondisi yang tidak enak tersebut mempengaruhi cara mengangkap pesan dari lawan bicara sehingga terjadilah kesalahpahaman.

Komunikasi selalu ada hambatan yang dapat mengganggu kelancaran jalannya proses komunikasi. Sehingga informasi dan gagasan yang disampaikan tidak dapat diterima dan dimengerti dengan jelas oleh penerima pesan dan receiver. Menurut Ron Ludlow dan Fergus Panton (1992), ada hambatan-hambatan yang menyebabkan komunikasi tidak efektif yaitu :

1. *Status Effect*

Adanya perbedaan pengaruh status sosial yang dimiliki setiap manusia.

2. *Semantic Problems*

Faktor semantic menyangkut bahasa yang dipergunakan komunikator sebagai alat untuk menyalurkan pikiran dan perasaannya kepada komunikan. Demi kelancaran komunikasi seorang komunikator harus benar-benar memperhatikan gangguan sistem sematis, sebab kesalahan pengucapan atau kesalahan dalam penulisan dapat menimbulkan salah pengertian (*miss understanding*)

atau penafsiran (*miss interpretation*) yang pada gilirannya bisa menimbulkan salah komunikasi (*miss communication*).

### 3. *Perceptual Distribution*

Perceptual distorsion dapat disebabkan karena perbedaan cara pandang yang sempit pada diri sendiri dan perbedaan cara berpikir serta cara mengerti yang sempit terhadap orang lain. Sehingga dalam komunikasi terjadi perbedaan persepsi dan wawasan atau cara pandang antara satu dengan lainnya.

### 4. *Cultural Differences*

Hambatan yang sering terjadi karena disebabkan adanya perbedaan kebudayaan, agama, dan lingkungan sosial. Dalam suatu komunitas terdapat beberapa suku, ras, dan bahasa yang berbeda. Sehingga ada beberapa kata-kata yang memiliki arti berbeda di tiap suku.

### 5. *Physical Distractions*

Hambatan ini disebabkan oleh gangguan lingkungan fisik terhadap proses berlangsungnya komunikasi.

### 6. *Poor Choice Of Communication Channels*

Gangguan yang disebabkan pada media yang dipergunakan dalam melancarkan komunikasi.

### 7. *No Feed Back*

Hambatan tersebut adalah seseorang komunikator mengirimkan pesan kepada komunikan tetapi tidak ada respond dan tanggapan dari komunikan, maka yang terjadi adalah komunikasi satu arah yang sia-sia.

### **2.1.2.6 Konteks Komunikasi**

Komunikasi tidak berlangsung dalam suatu ruang hampa sosial, melainkan dalam suatu konteks atau situasi tertentu. Secara luas konteks komunikasi di sini berarti semua faktor di luar orang-orang yang berkomunikasi, yakni terdiri dari:

1. Aspek bersifat fisik, seperti iklim, cuaca, suhu udara, bentuk ruangan, warna dinding, penataan tempat duduk, dan alat yang tersedia untuk menyampaikan pesan.
2. Aspek psikologis, seperti : sikap dan emosi para peserta komunikasi.
3. Aspek sosial, seperti: norma, nilai serta budaya.
4. Aspek waktu, yakni waktu berkomunikasi.

Konteks komunikasi antara lain:

1. Komunikasi Antar persona
2. Komunikasi Kelompok
3. Komunikasi Organisasi
4. Komunikasi Massa (Mulyana, 2004:69)

### **2.1.2.7 Gaya Komunikasi**

Selain proses komunikasi dan hambatan komunikasi terdapat pula gaya komunikasi, pada ilmu komunikasi, dalam buku Dasrun Hidayat yang berjudul “Komunikasi Atarpribadi dan Mediana” (2012:7-9) ada terdapat 6 gaya komunikasi yaitu :

1. *The Controlling Style*

Gaya komunikasi yang bersifat mengendalikan ini, ditandai dengan adanya satu kehendak atau maksud untuk membatasi, memaksa dan

mengatur perilaku, pikiran dan tanggapan orang lain. Orang-orang yang menggunakan gaya komunikasi ini dikenal dengan nama komunikator satu arah atau oneway communicators. Pihak-pihak yang memakai Controlling Style of communication ini, lebih memusatkan perhatian kepada pengiriman pesan dibanding upaya mereka untuk berbagi pesan. Mereka tidak mempunyai rasa ketertarikan dan perhatian pada umpan balik, kecuali jika umpan balik atau feedback tersebut digunakan untuk kepentingan pribadi mereka.

## 2. *The Equalitarian Style*

*The equalitarian style* of communication ini ditandai dengan berlakunya arus penyebaran pesan-pesan verbal secara lisan maupun tertulis yang bersifat dua arah (two-way traffic of communication). Dalam gaya komunikasi ini, komunikasi dilakukan secara terbuka. Artinya, setiap anggota organisasi dapat mengungkapkan gagasan ataupun pendapat dalam suasana yang demikian, memungkinkan setiap anggota organisasi mencapai kesepakatan dan pengertian bersama. Orang-orang yang menggunakan gaya komunikasi yang bermakna kesamaan ini, adalah orang-orang yang memiliki sikap kepedulian yang tinggi serta kemampuan membina hubungan baik dengan orang lain baik dalam konteks pribadi maupun dalam lingkup hubungan kerja.

## 3. *The Structuring*

Gaya komunikasi yang terstruktur ini, memanfaatkan pesan-pesan verbal secara tertulis maupun lisan guna memantapkan perintah yang harus

dilaksanakan, penjadwalan tugas dan pekerjaan serta struktur organisasi. Pengirim pesan (sender) lebih memberi perhatian kepada keinginan untuk mempengaruhi orang lain dengan jalan berbagi informasi tentang tujuan organisasi, jadwal kerja, aturan dan prosedur yang berlaku dalam organisasi tersebut.

#### 4. *The Dynamic Style*

Gaya komunikasi yang dinamis ini memiliki kecenderungan agresif, karena pengirim pesan atau sender memahami bahwa lingkungan pekerjaannya berorientasi pada tindakan (action-oriented). *The dynamic style of communication* ini sering dipakai oleh para juru kampanye ataupun supervisor yang membawahi para wiraniaga (*salesman*). Tujuan utama gaya komunikasi yang agresif ini adalah menstimulasi atau merangsang pekerjaan/karyawan untuk bekerja dengan lebih cepat efektif digunakan dalam mengatasi persoalan-persoalan yang bersifat kritis, namun dengan persyaratan bahwa karyawan atau bawahan mempunyai kemampuan yang cukup untuk mengatasi masalah yang kritis tersebut.

#### 5. *The Relinquishing Style*

Gaya komunikasi ini lebih mencerminkan kesediaan untuk menerima sara, pendapat ataupun gagasan orang lain, daripada keinginan untuk memberi perintah, meskipun pengiriman pesan (*sender*) mempunyai hak untuk memberi perintah dan mengontrol orang lain. Pesan-pesan dalam gaya komunikasi ini akan efektif ketika pengiriman pesan atau sender bekerja sama dengan orang-orang yang berpengetahuan luas,

berpengalaman, teliti serta bersedia untuk bertanggung jawab atas semua tugas atau pekerjaan yang dibebarkannya.

#### 6. *The Withdrawal Style*

Akibat yang muncul jika gaya ini digunakan adalah melemahnya tindak komunikasi, artinya tidak ada keinginan dari orang-orang yang memakai gaya ini untuk berkomunikasi dengan orang lain, karena ada beberapa persoalan ataupun kesulitan antar pribadi yang dihadapi oleh orang-orang tersebut. Dalam deskripsi yang konkret adalah ketika seseorang mengatakan: “saya tidak ingin dilibatkan dalam persoalan ini”. Pernyataan ini bermakna bahwa ia mencoba melepaskan diri dari tanggung jawab, tetapi tetap juga mengindikasikan suatu keinginan untuk menghindari berkomunikasi dengan orang lain. Oleh karena itu, gaya komunikasi ini tidak layak dipakai dalam konteks komunikasi organisasi.

Gambaran umum yang diperoleh dari uraian di atas adalah bahwa *the equalitarian style of communication* merupakan gaya komunikasi yang ideal dan cocok diterapkan dalam komunitas LoudBreed, untuk itu peneliti ingin mengetahui apakah gaya komunikasi komunitas LoudBreed sesuai dengan gaya komunikasi *equalitarian* dalam komunikasi kelompok komunitas LoudBreed dalam mengadakan *microgig*. Sementara tiga gaya komunikasi lainnya : structuring, dynamic dan relinquishing dapat digunakan secara strategis untuk menghasilkan efek yang bermanfaat bagi komunitas ataupun organisasi.

### **2.1.3 Tinjauan Tentang Komunikasi Kelompok**

#### **2.1.3.1 Definisi Komunikasi Kelompok**

Pengertian komunikasi kelompok seperti yang di jelaskan oleh Little John yang dikutip oleh Deddy Mulyana dalam bukunya “Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar” bahwa :

“komunikasi kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama, yang beriteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama (adanya saling ketergantungan), mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut, meskipun setiap anggota boleh jadi punya peran berbeda”.(Mulyana, 2007:82)

Kelompok ini misalnya keluarga, tetangga, kawan-kawan terdekat, kelompok diskusi, kelompok pemecah masalah, atau suatu komite yang tengah berapat untuk mengambial suatu keputusan. Dengan demikian komunikasi kelompok menurut Little John yang dikutip oleh Deddy Mulyana yakni “komunikasi kelompok biasanya merujuk pada komunkasi yang dilakuka kelompok kecil (*small group communication*), jadi bersifat tatap muka” (Mulyana, 2007:82)

Umpan balik dari seorang peserta dalam komunkasi kelompok masih bisa diidentifikasi dan ditanggapi langsung oleh peserta lainnya. Komunikasi kelompok dengan sendirinya melibatkan juga komunikasi antar pribadi, karena itu kebanyakan teori komunikasi antarpriadi berlaku juga bagi komunikasi kelompok.

#### **2.1.3.2 Tujuan Komunikasi Kelompok**

Komunkasi kelompok dapat digunakan dengan orang lain. Tujuan adalah memperkuat hubungan interpersonal dan menaikkan kesejahteraan suatu kelompok.

- Tujuan personal

- a. Hubungan sosial

Komunikasi ini dilakukan agar dapat bergaul dengan antar anggota. Tujuannya adalah memperkuat hubungan interpersonal dan menaikkan kesejahteraan suatu kelompok

- b. Penyaluran

Tujuan ini bisa dilakukan dalam suasana yang mendukung adanya pertukaran pikiran atau dalam diskusi dalam suatu kelompok, dimana keterbukaan seseorang sangat dibutuhkan. Tujuan ini juga cenderung memfokuskan komunikasi kepada masalah personal dari pada hubungan interpersonal.

- c. Kelompok terapi

Komunikasi ini juga dapat bertujuan untuk terapi. Biasanya digunakan untuk membantu orang sikap-sikap buruk mereka, atau tingkah laku dalam beberapa aspek kehidupan mereka.

- d. Belajar

Tujuan belajar digunakan oleh seseorang untuk belajar dari orang lain. Belajar terjadi dalam bermacam-macam setting dan paling biasa dalam kelas. Asumsi yang mendasari dari belajar kelompok adalah ide dari dua atau lebih.

- Tujuan yang berhubungan dengan pekerjaan

- a. Pembuatan keputusan

Anggota berkumpul bersama dalam kelompok untuk membuat keputusan mengenai sesuatu. Bila anggota berpartisipasi dalam pembuatan keputusan, mereka lebih suka menerima hasil kerjanya dan melakukan dengan baik

- b. Pemecahan masalah

Kelompok adalah cara yang terbaik dalam memecahkan masalah. Sehingga dapat pula menyempurnakan hubungan yang kurang baik.

#### **2.1.3.4 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keefktifan Kelompok**

Anggota kelompok bekerja sama untuk mencapai tujuan : (a) melaksanakan tugas kelompok, dan (b) memelihara moral anggota. Tujuan pertama diukur dari hasil kerja kelompok disebut prestasi (*performance*) tujuan kedua diketahui dari tingkat kepuasan (*satisfaction*). Keefektifan dalam kelompok dapat dilihat dari beberap banyak informasi yang diperoleh anggota kelompok dan sejauh mana anggota dapat memuaskan kebutuhan dalam kegiatan kelompok.

Faktor keefektifan kelompok dapat dilihat pada karakteristik kelompok, yaitu :

- Ukuran kelompok
- Jaringan komunikasi
- Kohesi kelompok
- Kepemimpinan

#### **2.1.4 Tinjauan Tentang Komunikasi Interpersonal**

Meskipun komunikasi interpersonal merupakan kegiatan yang sangat dominan dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi interpersonal juga mempunyai banyak definisi sesuai persepsi ahli-ahli komunikasi.

Trenholm dan Jensen mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai komunikasi antara dua orang yang berlangsung secara tatap muka (komunikasi diadik). Sifat komunikasi ini adalah (a) Spontan dan informal, (b) Saling menerima feedback secara maksimal, (c) Partisipan berperan fleksibel.

Littlejohn (1999) memberikan definisi komunikasi antar pribadi (*interpersonal communication*) adalah komunikasi secara individu-individu.

Agus M Hardjana mengatakan (2003:85), komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antara dua atau beberapa orang, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung.

Pendapat senadanya dikemukakan oleh Deddy Mulyana (2008:81), bahwa komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribai adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun non verbal.

Menurut Devito (1989), komunikasi interpersonal adalah penyampaian pesan oleh satu orang dan penerima pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera (Onong U. Effendy, 2003:30)

Dari pemahaman prinsip-prinsip pokok pikiran yang terkandung dalam berbagai pengertian tersebut, dapat dikemukakan pengertian yang sederhana, bahwa komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi adalah proses penyampaian dan penerimaan pesan antara pengirim pesan (sender) dengan penerima (receiver) baik secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi dikatakan terjadi langsung (primer) apabila pihak-pihak yang terlibat komunikasi dapat saling berbagi informasi tanpa media. Sedangkan komunikasi tidak langsung (sekunder) dicirikan oleh adanya penggunaan media tertentu (Suranto Aw, 2011:5).

#### **2.1.5 Tinjauan Tentang Pola Komunikasi**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola komunikasi diartikan sebagai bentuk (struktur) yang tetap. Sedangkan (1) komunikasi adalah proses penciptaan arti terhadap gagasan atau ide yang disampaikan. (2) Komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami, hubungan, dan kontak.

Pola komunikasi merupakan model dari proses komunikasi, sehingga dengan adanya berbagai macam model komunikasi dan bagian dari proses komunikasi akan dapat ditemukan pola yang cocok dan mudah digunakan dalam berkomunikasi. Pola komunikasi identik dengan proses komunikasi, karena pola komunikasi merupakan bagian dari proses komunikasi. Proses komunikasi merupakan rangkaian dari aktivitas menyampaikan pesan sehingga menghasilkan feedback dari penerima pesan. Dari proses komunikasi, akan timbul pola, model, bentuk dan juga bagian-bagian kecil yang terkait erat dengan proses komunikasi.

Proses komunikasi yang sudah masuk dalam kategori pola komunikasi yaitu; pola komunikasi primer, pola komunikasi sekunder, pola komunikasi linear, dan pola komunikasi sirkular. Adapun pola komunikasi dan penjelasannya sebagai berikut:

- Pola Komunikasi Primer

Pola ini merupakan suatu proses penyampaian pikiran oleh komunikator dengan menggunakan suatu simbol sebagai media atau saluran. Dalam pola ini terbagi menjadi dua lambang yaitu lambang verbal dan lambang nonverbal.

- a. Lambang verbal yaitu bahasa sebagai lambang verbal yaitu paling banyak dan paling sering digunakan, karena bahasa mampu mengungkapkan pikiran komunikator
- b. Lambang nonverbal yaitu lambang yang digunakan dalam berkomunikasi yang bukan bahasa, merupakan isyarat dengan anggota tubuh antara lain mata, kepala, bibir, tangan dan jari. Selain itu gambar juga sebagai lambang komunikasi nonverbal, sehingga dengan memadukan keduanya maka proses komunikasi dengan pola ini akan lebih efektif

Pola komunikasi ini dinilai sebagai model klasik, karena model ini merupakan model pemula yang dikembangkan oleh Aristoteles. Aristoteles hidup pada saat retorika sangat berkembang sebagai bentuk komunikasi di Yunani, terutama keterampilan orang membuat pidato pembelaan di muka pengadilan dan tempat-tempat umum yang dihadiri oleh rakyat menjadikan

pesan atau pendapat yang dia lontarkan menjadi dihargai orang banyak. Berdasarkan pengalaman itu Aris Toteles mengembangkan idenya untuk merumuskan suatu model komunikasi yang didasarkan atas tiga unsur yaitu: komunikator, pesan, komunikan.

- Pola komunikasi sekunder

Pola komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media media pertama.

Karena proses komunikasi sekunder ini merupakan sambungan dari komunikasi primer untuk menembus dimensi ruang dan waktu, maka dalam menata lambang-lambang untuk memformulasikan isi pesan komunikasi, komunikator harus memperhitungkan ciri-ciri atau sifat-sifat media yang akan digunakan. Penentuan media yang akan dipergunakan sebagai hasil pilihan dari sekian banyak alternatif perlu didasari pertimbangan mengenai siapa komunikan yang akan dituju. Komunikan media surat, poster, atau papan pengumuman akan berbeda dengan komunikan surat kabar, radio, televisi, atau film. Dengan demikian, proses komunikasi secara sekunder itu menggunakan media yang dapat diklasifikasikan sebagai media massa (massa media dan media nirmassa atau media nonmassa (non-massmedia). (Effendy, 2005 : 11).

- Pola Komunikasi Linear

Linear disini mengandung makna lurus yang berarti perjalanan dari satu titik ke titik lain secara lurus, yang berarti penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan sebagai titik terminal. Jadi dalam proses komunikasi ini biasanya terjadi dalam komunikasi tatap muka, tetapi juga adakalanya komunikasi bermedia. Dalam proses komunikasi ini pesan yang disampaikan akan efektif apabila ada perencanaan sebelum melaksanakan komunikasi.

- Pola Komunikasi Sirkular

Sirkular secara harfiah berarti bulat, bundar atau keliling. Dalam proses sirkular itu terjadinya *feedback* atau umpan balik, yaitu terjadi arus dari komunikan ke komunikator, sebagai penentu utama keberhasilan komunikasi. Dalam pola komunikasi bejalan terus yaitu adanya umpan balik antara komunikator dan komunikan

Dengan demikian, pola komunikasi dapat dipahami sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. (Djamarah,2004:1)

### **2.1.6 Tinjauan Tentang Komunitas**

Istilah kata Arti Komunitas berasal dari bahasa latin *communitas* yang berasal dari kata dasar *communis* yang artinya masyarakat, publik atau banyak orang. Arti Komunitas sebagai sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama.

Dalam komunitas manusia, individu-individu di dalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko dan sejumlah kondisi lain yang serupa.

Soenarno (2002), Definisi Arti Komunitas adalah sebuah identifikasi dan interaksi sosial yang dibangun dengan berbagai dimensi kebutuhan fungsional. Menurut Kertajaya Hermawan (2008), Arti Komunitas adalah sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya, dimana dalam sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang erat antar para anggota komunitas tersebut karena adanya kesamaan interest atau values.

#### **2.1.7 Tinjauan Tentang Prilaku Kolektif**

Perilaku kolektif adalah cara berpikir, merasa dan bertindak yang berkembang dikalangan sebagian besar warga masyarakat dan yang relatif baru. Menurut Bruce J Cohen (1992), Prilaku kolektif (*clective behaviour*) adalah jenis perilaku yang relatif tidak tersusun, bersifat spontan, emosional dan tidak terduga. Perilaku ini juga terjadi apabila cara-cara mengerjakan sesuatu yang telah dikukuhkan secara tradisional tidak lagi memadai. Individu-individu yang terlibat dalam perilaku kolektif tanggap terhadap rangsangan tertentu yang mungkin datang dari orang lain atau peristiwa khusus.

Kelompok yang berperilaku kolektif merupakan kolektivitas yang tidak terstruktur dan bersifat temporer tanpa adanya pembagian peranan atau hirarki kekuasaan secara formal. Perilaku kolektif merupakan ciri khas dari masyarakat kebudayaan kompleks atau heterogen. Perilaku demikian tidak terlihat dalam masyarakat sederhana. Upaya membatasi perilaku kolektif dapat dilakukan oleh

kebutuhan emosi dan sikap para anggota, pemimpin kerumunan yang menciptakan hubungan baik yang meredakan ketegangan serta kontrol eksternal, seperti pemengamanan dari polisi.

Termasuk perilaku kolektif adalah rumor, gaya dan mode, kegemaran, histeria massa, kepanikan, publik dan opini publik, dan keumunan massa. Rumor (desas-desus) merupakan suatu bentuk perilaku kolektif sekaligus suatu elemen penting dalam tipe-tipe perilaku kolektif yang lain. (Zaden, 1990). Rumor (desas-desus), yakni sekeping informasi yang sulit diverifikasi yang beredar dari mulut ke mulut dengan cara relatif cepat atau berita yang menyebar luas secara cepat dan tidak ditunjang dengan fakta. Sementara itu, ada sosiologi yang menyatakan bahwa individu-individu yang terlibat dalam perilaku kolektif dapat berbentuk kerusuhan, kebrutalan maupun tindakan-tindakan menyimpang lainnya. Perilaku kolektif terdiri dari kerumunan perilaku massa dan gerakan sosial.

Neil Smelser (Stephan & Stephan, 1990) yang mengajukan teori nilai tambah (*value added theory*) mengemukakan bahwa terdapat enam tahap penentu terjadinya perilaku kolektif, setiap tahap dipengaruhi oleh tahap sebelumnya dan kemudian mempengaruhi tahap berikutnya.

Enam tahap itu adalah kondusifitas struktural, kendala struktural, berkembang dan menyebarnya keyakinan yang digeneralisasikan, faktor-faktor yang memicu, mobilisasi. Meskipun teori nilai tambah ini banyak mendapat kritik, sampai saat ini dapat dipandang sebagai salah satu teori klasik yang cukup responsif untuk menjelaskan fenomena perilaku kolektif atau perilaku massa yang terjadi dalam suatu konteks sosial riil.

Kekondusifan struktural adalah kondisi-kondisi sosial umum yang dapat menyebabkan timbulnya suatu perilaku kolektif. Kendala struktural biasanya terjadi apabila bervariasi aspek dari suatu sistem sosial tidak berjalan secara harmonis. Perang, kerusuhan, krisis ekonomi dan bencana alam merupakan pemicu yang dapat mengganggu gaya hidup yang sudah mapan. Dalam keadaan mengalami kendala-kendala struktural itu orang cenderung akan mengalami frustrasi, konflik, kehilangan atau deprivasi, ketidakpastian, dan rasa tegang. Dalam keadaan mengalami akumulasi stres, orang cenderung menjadi rentan untuk melakukan tindakan-tindakan yang secara normatif sosial sebenarnya dilarang. Hal itu terjadi karena mereka mengalami keadaan ketidakpuasan yang sangat mendalam.

Kendala struktural tidak secara otomatis melahirkan perilaku kolektif, namun kendala struktural itu akan melahirkan perilaku kolektif apabila sudah memiliki makna yang signifikan bagi mereka yang mengalami ketidakpuasan mendalam. Keyakinan yang tergeneralisasikan secara spesifik memiliki fungsi yaitu :

1. Memberikan diagnosis tentang sebab terjadinya kendala struktural
2. Memberikan semacam respons atau rencana yang berguna untuk menghadapi dan mengatasi kendala-kendala struktural yang sedang dialami.

Dalam situasi krisis moneter pada tahun 1998, panik belanja merupakan respons kolektif sebagian besar penduduk perkotaan di Indonesia terhadap kecemasan atau kelangkaan sembako. Respons itu terjadi sebagai akibat dari suatu keyakinan umum sebagian rakyat yang berkembang pada masa itu bahwa pada

masa krisis moneter dan krisis politik, kemungkinan besar pemerintah tidak mampu menjamin kesediaan sembako.

Kekondusifan struktural, kendala struktural, dan berkembangnya keyakinan umum memerlukan faktor-faktor pemicu yang akan menyebabkan timbulnya perilaku kolektif. Peran faktor-faktor itu sering kali dapat dilihat dalam suatu revolusi sosial sebagai pemicu atau faktor yang memudahkan terjadinya peristiwa itu. Setiap kali suatu peristiwa yang memicu perilaku kolektif terjadi, terdapat kecenderungan untuk timbul proses mobilisasi partisipan atau mobilisasi massa dalam suatu tindakan massa.

Tahap operasi kontrol sosial membentangi tahap-tahap sebelumnya. Tahap ini memiliki unsur berupa teknik-teknik yang digunakan oleh elit-elit yang memimpin untuk menghentikan, melindungi, menghambat, atau mengarahkan akumulasi tahap-tahap yang lain. Terdapat dua tipe operasi kontrol sosial : pertama, terdapat kontrol sosial untuk mencapai minimalisasi kekondusifan dan kendala. Kontrol ini merupakan upaya untuk meredakan ketidakpuasan terhadap program pemberdayaan.

Kedua, memiliki tujuan untuk merepresi perilaku kolektif pada saat baru di mulai. Operasi kontrol sosial memiliki pengaruh penting terhadap kecepatan, keleluasan, dan arah perilaku kolektif yang akan terjadi. Operasi kontrol sosial merupakan instrumen yang digunakan dalam masyarakat untuk menjaga agar massa berperilaku sesuai dengan yang diharapkan.

### **2.1.7.1 Faktor Penentu Perilaku Kolektif**

Perilaku kolektif bisa terjadi dimasyarakat mana saja, baik di masyarakat yang sederhana maupun kompleks. Menurut teori Le Bon perilaku kolektif dapat ditentukan oleh 6 faktor berikut :

#### *1. Struktural Conduciveness*

Perilaku kolektif mula-mula diawali oleh faktor struktur sosial yang menurutnya memudahkan terjadinya perilaku kolektif. Sebagian dari faktor ini merupakan kekuatan alam yang berada diluar kekuasaan manusia; namun sebagian sebagian merupakan faktor yang terkait dengan adanya tindakan peraturan melalui sosial.

#### *2. Structural Strain*

Semakin besar ketegangan struktural maka semakin besar pula peluang terjadinya perilaku kolektif. Kesenjangan, ketidakserasian antar kelompok sosial, etnik, agama, dll membuka peluang bagi terjadinya berbagai bentuk ketegangan

#### *3. Menyebarnya Kepercayaan Umum*

Merupakan prasyarat berikutnya bagi terjadinya perilaku kolektif. Dalam masyarakat sering beredar desas-desus yang dengan sangat mudah dipercaya kebenarannya dan kemudian disebarluaskan sehingga dalam situasi rancu, berkembang jadi pengetahuan umum yang dipercayai oleh khalayak.

#### 4. *Precipitating Factors* (faktor yang mendahului)

Faktor ini merupakan faktor penunjang kecurigaan dan kecemasan yang dikandung masyarakat. Desas-desus dan isu yang berkembang dan dipercaya khalayak memperoleh dukungan dan penegasan.

#### 5. Mobilitas Para Peserta

Perilaku kolektif terwujud saat khalayak dimobilisasikan oleh pimpinannya untuk bertindak, baik untuk bergerak menjauhi situasi berbahaya atau untuk mendekati orang yang dianggap sasaran tindakan

#### 6. Berlangsungnya Pengendalian Sosial

Kekuatan yang justru dapat mencegah atau menghambat faktor faktor sebelumnya

### **2.1.7.2 Bentuk dan Ciri Prilaku Kolektif**

#### A. Kerumunan (*Crowds*)

1. *Inconvenient aggregation* atau kumpulan yang kurang menyenangkan, merupakan kerumunan dari orang-orang yang ingin berusaha menggunakan fasilitas yang sama. Dalam kerumunan ini kehadiran orang-orang yang lain dianggap sebagai suatu kalangan terhadap tercapainya suatu tujuan seseorang dan akan berakibat terjadinya saling bermusuhan.
2. *Panic crowds* atau kerumunan orang-orang yang sedang dalam keadaan panik. Dorongan individu-individu dalam kerumunan ini cenderung untuk mempertinggi rasa panik, menunjukkan suatu tanggapan yang

bersifat irasional, dan menyebabkan suatu rintangan yang positif dari bahaya yang umum.

3. *Spectator crowds* atau kerumunan penonton, merupakan kerumunan dari orang-orang yang ingin melihat suatu kejadian tertentu.
4. *Acting mobs*, yaitu kerumunan yang bertindak secara emosional. Kerumunan ini bertujuan untuk mencapai tujuan-tujuannya dengan jalan menunjukkan kekuatan-kekuatan fisik yang berlawanan dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Pada umumnya orang-orang bertindak secara emosional karena merasa tidak adanya keadilan.
5. *Immoral crowds* atau kerumunan-kerumunan yang bersifat imoral. Tipe ini hampir sama dengan kelompok-kelompok yang bersifat ekspresif, akan tetapi bertentangan dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.

#### B. Rumor

Rumor adalah suatu informasi yang tidak dapat dibuktikan, dan dikomunikasikan yang muncul dari satu orang kepada orang lain (isu sosial). Umumnya terjadi pada situasi dimana orang seringkali kekurangan informasi untuk membuat interpretasi yang lebih komprehensif. Media yang digunakan umumnya adalah telepon.

#### C. Opini Publik

Opini Publik adalah sekelompok orang yang memiliki pendapat berbeda mengenai sesuatu hal dalam masyarakat. Dalam opini publik ini antara kelompok masyarakat terjadi perbedaan pandangan / perspektif. Konflik

bisa sangat potensial terjadi pada masyarakat yang kurang memahami akan masalah yang menjadi interes dalam masyarakat tersebut. Contoh adalah adanya perbedaan pandangan antar masyarakat tentang hukuman mati, pemilu, penetapan undang-undang tertentu, dan sebagainya. Bentuknya biasanya berupa informasi yang beda, namun dalam kenyataannya bisa menjadi stimulator konflik dalam masyarakat.

#### D. Propaganda

Propaganda adalah informasi atau pandangan yang sengaja digunakan untuk menyampaikan atau membentuk opini publik. Biasanya diberikan oleh sekelompok orang, organisasi, atau masyarakat yang ingin tercapai tujuannya. Media komunikasi banyak digunakan untuk melakukan propaganda ini. Kadangkala juga berupa pertemuan kelompok (*crowds*). Penampilan dari public figure kadang kala menjadi senjata yang ampuh untuk melakukan propaganda ini.

#### **2.1.8 Tinjauan Tentang Mengakomodasi**

Akomodasi menurut Gillin adalah suatu pengertian yang digunakan oleh para sosiolog untuk menggambarkan sesuatu proses hubungan-hubungan sosial yang sama artinya dengan pengertian adaptasi yang dipergunakan oleh pakar-pakar biologi untuk menunjuk pada suatu proses dimana makhluk hidup menyesuaikan dirinya dengan alam sekitarnya.

Akomodasi dimaksud sebagai suatu proses dimana orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia yang mula-mula bertentangan, setelah itu mencoba

untuk saling mengadakan penyesuaian diri dalam mengatasi ketegangan-ketegangan.

Pengertian akomodasi sebenarnya merupakan suatu cara untuk menyelesaikan pertentangan tanpa menghancurkan pihak lawan, sehingga pihak lawan tidak kehilangan kepribadiannya.

#### **2.1.8.1 Macam Macam Bentuk Akomodasi**

- **Koerasi (*coercioni*)**

koerasi adalah proses akomodasi yang pelaksanaannya dilakukan dengan cara paksaan ataupun menggunakan kekerasan. Koerasi terjadi umumnya disebabkan adanya perbedaan derajat kedudukan yang jauh berbeda antara kedua pihak dalam struktur sosial. Salah satu contohnya adalah sengketa tanah antara orang kaya dengan orang miskin.

- **Kompromi (*Compromise*)**

Kompromi adalah proses akomodasi yang membuat kedua belah pihak saling mengurangi tuntutan atau ekspektasi mereka sehingga sumber ketegangan berkurang agar masalah ataupun konflik dapat terselesaikan

- **Mediasi (*mediation*)**

Mediasi adalah proses akomodasi yang merupakan penyelesaian pertikaian antara dua kelompok atau lebih yang kedua belah pihak tidak sanggup mencapai kesepakatan sehingga kedua belah pihak yang berkonflik mengharikan pihak ketiga agar konflik terselesaikan.

- **Keputusan Mayoritas (*majority role*)**

Keputusan mayoritas adalah keputusan yang diambil berdasarkan suara terbanyak. Minority consent adalah golongan minoritas yang tidak merasa dikalahkan masih dapat dilakukan kegiatan bersama.

#### **2.1.8.2 Tujuan Akomodasi**

Tujuan akomodasi untuk mengurangi pertentangan antara orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia sebagai akibat perbedaan paham. Dalam hal ini akomodasi bertujuan untuk menghasilkan suatu sintesa antara kedua pendapat tersebut, sehingga pada akhirnya menghasilkan suatu pola yang baru. Tujuan akomodasi mencegah meledaknya suatu pertentangan untuk sementara waktu atau secara temporer. Akomodasi memungkinkan terjadinya kerja sama antara kelompok-kelompok sosial yang hidupnya terpisah sebagai akibat faktor-faktor sosial psikologi dan kebudayaan, seperti yang dijumpai pada masyarakat yang mengenal sistem berkasta

Tidak selamanya suatu akomodasi sebagai proses berhasil sepenuhnya. Terciptanya stabilitas dalam beberapa bidang, dimungkinkan benih-benih pertentangan dalam bidang-bidang lainnya yang masih tertinggal, yang tidak diperhitungkan oleh usah-usaha akomodasi yang terdahulu.

Dengan demikian akomodasi bagi pihak-pihak tertentu dirasakan menguntungkan, sebaliknya akomodasi agak menekan bagi pihak lain akibat campur tangan kekuasaan-kekuasaan tertentu di dalam masyarakat.

### **2.1.8.3 Penjelasan Akomodasi dalam Berbagai Macam Bidang**

Istilah akomodasi juga sering digunakan berbagai macam bidang dan tentunya memiliki arti yang berbeda-beda, diantaranya seperti :

- **Bidang Pariwisata**

Dalam bidang pariwisata akomodasi merupakan suatu tempat yang dapat digunakan untuk menginap, misalnya seperti hotel, villa, motel, tempat dan lain-lain. Pada umumnya jika kita pergi berwisata menggunakan agen travel, maka akomodasi diartikan sebuah tempat penginapan yang disediakan oleh penyedia jasa ketika anda dalam perjalanan dan berlibur.

Istilah akomodasi pada bidang pariwisata biasanya sering digunakan oleh agen travel. Fasilitas dari akomodasi yang disediakan biasanya tergantung dengan kebutuhan pelanggan atau terdapat paket-paket tertentu.

- **Bidang Psikologi**

Dalam bidang psikologi istilah akomodasi bisa diartikan sebagai proses adaptasi seorang atau manusia. Dalam bidang psikologi, akomodasi biasanya juga diartikan sebagai suatu proses yang menggambarkan perilaku setiap orang dan struktur mentalnya yang mengalami proses modifikasi, dengan tujuan supaya bisa melakukan adaptasi dengan lingkungannya.

- **Bidang Komunikasi**

Akomodasi Komunikasi merupakan sebuah kemampuan untuk menyesuaikan, memodifikasi, atau mengatur perilaku seorang ketika merespons komunikasi atau perilaku orang lain. Akomodasi lebih sering

dilakukan secara tidak sadar. Manusia cenderung memiliki asumsi-asumsi kognitif internal sebagai pedoman yang kita gunakan ketika kita berbicara dengan orang lain. Akan tetapi karena kita memiliki kultur yang berbeda dengan oranglain, bisa jadi asumsi kebudayaan yang kita bawa juga tidak sepenuhnya dapat mengakomodasi harapan dari lawan bicara kita.

Dalam bidang komunikasi akomodasi dapat diartikan sebagai proses komunikasi, atau proses penyesuaian cara untuk berkomunikasi seseorang dengan lawan bicaranya, dengan tujuan supaya dapat berkomunikasi dengan baik.

## **2.2 Kerangka Pemikiran**

### **2.2.1 Kerangka Teoritis**

“kerangka berfikir dalam suatu penelitian dikemukakan apabila penelitian tersebut berkaitan dengan variabel atau fokus penilaian. Maksud dari kerangka berfikir sendiri supaya terbentuknya suatu alur penelitian yang jelas dan dapat diterima secara akal” (Sugiyono, 2005:92)

Sesuai dengan pendapat di atas, pembahasan dalam penelitian ini adalah adanya komunikasi kelompok dalam suatu komunitas atau organisasi. Makna dari adanya komunikasi kelompok ini bahwa adanya cara-cara tersendiri dari suatu komunitas atau organisasi untuk saling berkomunikasi dengan adanya proses komunikasi, dan hambatan komunikasi.

Kerangka pemikiran merupakan alur pikir peneliti yang dijadikan sebagai skema pemikiran yang melatar belakangi penelitian ini. Dalam kerangka pemikiran ini, peneliti akan mencoba menjelaskan pokok penelitian. Penjelasan

yang disusun akan menggabungkan antara teori dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini.

Penelitian ini didasari pula pada kerangka pemikiran secara teoritis maupun praktis dengan fokus penelitian studi deskriptif komunikasi kelompok komunitas Musik LoudBreed.

Kelompok adalah sekumpulan orang atau individu yang terorganisir dengan kesamaan kegiatan dan tujuan yang sama. Maka, imbasnya, tujuan kelompok hendaknya ditentukan bersama-sama

Selain pola komunikasi di dalam kelompok terdapat tradisi fungsional, hipotesis pemikiran kelompok (*groupthink hypothesis*) dalam buku Stephen W. Littlejohn dan Karen A. Foss dalam bukunya yang berjudul Teori Komunikasi "*Theori of Human Communication*" (2014:326-348) dimana teori tersebut dikembangkan oleh Irving L. Janis dan yang lainnya berasal dari sebuah pengujian ke efektifitas proses pengambilan keputusan secara mendetail. Menekankan pemikiran kritis, Janis menunjukkan bagaimana kondisi tertentu dapat membawa kepuasan bagi kelompok, tetapi dengan hasil yang tidak efektif.

West dan Turner (2008: 274) mendefinisikan bahwa pemikiran kelompok (*groupthink*) sebagai suatu cara pertimbangan yang digunakan anggota kelompok ketika keinginan mereka akan kesepakatan melampaui motivasi mereka untuk menilai semua rencana tindakan yang ada. Jadi *groupthink* merupakan proses pengambilan keputusan yang terjadi pada kelompok yang sangat kohesif, dimana anggota-anggota berusaha mempertahankan konsensus kelompok sehingga kemampuan kritisnya tidak efektif lagi. Anggota-anggota kelompok sering kali

terlibat di dalam sebuah gaya pertimbangan dimana pencarian konsensus lebih diutamakan dibandingkan dengan pertimbangan akal sehat. Anda mungkin pernah berpartisipasi di dalam sebuah kelompok dimana keinginan untuk mencapai satu tujuan atau tugas lebih penting daripada menghasilkan pemecahan masalah yang masuk akal. Kelompok yang memiliki kemiripan antar anggotanya dan memiliki hubungan baik satu sama lain, cenderung gagal menyadari akan adanya pendapat yang berlawanan. Mereka menekan konflik hanya agar mereka dapat bergaul dengan baik, atau ketika anggota kelompok tidak sepenuhnya mempertimbangkan semua solusi yang ada, mereka rentan dalam groupthink.

Dari sini, groupthink meninggalkan cara berpikir individu dan menekankan pada proses kelompok. Sehingga pengkajian atas fenomena kelompok lebih spesifik terletak pada proses pembuatan keputusan yang kurang baik, serta besar kemungkinannya akan menghasilkan keputusan yang buruk dengan akibat yang sangat merugikan kelompok. Janis juga menegaskan bahwa kelompok yang sangat kompak dimungkinkan karena terlalu banyak menyimpan energi untuk memelihara niat baik dalam kelompok ini, sehingga mengorbankan proses keputusan yang baik dari proses tersebut. adapun proses dalam pembuatan keputusan dalam kelompok.

Groupthink merupakan teori yang diasosiasikan dengan komunikasi kelompok kecil. Lahirnya konsep groupthink didorong oleh kajian secara mendalam mengenai komunikasi kelompok yang telah dikembangkan oleh Raimond Cattell (Santoso & Setiansah, 2010:66). Melalui penelitiannya, ia memfokuskannya pada keperibadian kelompok sebagai tahap awal. Teori yang

dibangun menunjukkan bahwa terdapat pola-pola tetap dari perilaku kelompok yang dapat diprediksi, yaitu:

1. Sifat-sifat dari kepribadian kelompok
2. Struktural internal hubungan antar anggota
3. Sifat keanggotaan kelompok

Temuan teoritis tersebut masih belum mampu memberikan jawaban atas suatu pertanyaan yang berkaitan dengan pengaruh hubungan antar pribadi dalam kelompok. Hal inilah yang berkaitan dengan pengaruh hubungan antar pribadi dalam kelompok. Hal inilah yang memunculkan suatu hipotesis dari Janis untuk menguji beberapa kasus terperinci yang itu memfasilitasi keputusan-keputusan yang dibuat kelompok.

Hasil pengujian yang dilakukan Janis menunjukkan bahwa terdapat suatu kondisi yang mengarah pada munculnya kepuasan kelompok yang baik. Asumsi penting dari *groupthink*, sebagaimana dikemukakan Turner dan West (2008: 276) adalah :

1. Terdapat kondisi-kondisi di dalam kelompok yang mempromosikan kohesivitas tinggi.
2. Pemecahan masalah kelompok pada intinya merupakan proses yang menyatu
3. Kelompok dan pengambilan keputusan oleh kelompok sering kali bersifat kompleks

Hasil akhir dari analisis Janis menunjukkan beberapa dampak negatif dari pikiran kelompok dalam membuat keputusan, yaitu:

1. Diskusi ama terbatas pada beberapa alternatif keputusan saja.
2. Pemecahan masalah yang sejak semula sudah cenderung dipilih, tidak lagi dievaluasi atau dikaji ulang.
3. Alternatif pemecahan masalah yang sejak semula ditolak, tida pernah dipertimbangkan kembali.
4. Tidak pernah mencari atau meminta pendapat para ahli dalam bidangnya.
5. Kalau ada nasehat atau pertimbangan lain, penerimaanya diseleksi karena ada bias pada pihak anggota.
6. Cenderung tidak melihat adanya kemungkinan-kemungkinan dari kelompok lain akan melakukan aksi penantangan, sehingga tidak siap melakukan antisipasinya.
7. Sasaran kebijakan tidak disurvei dengan lengkap dan sempurna.

### **2.2.2 Kerangka Konseptual**

Komunitas merupakan perkumpulan orang-orang yang memiliki tujuan yang sama dimana dalam komunitas akan menggunakan komunikasi untuk menyampaikan pesan kepada seluruh anggotanya. Oleh karena itu komuikasi sangat berperan penting dalam proses penyampaian hubungan antar anggota. Komunikasi merupakan faktor penting dalam menjalin hubungan antar individu baik dalam komunikasi antar anggota, dalam hal ini anggota komunitas musik LoudBreed menjadi bagian dari objek penelitian pada penelitian ini.

Komunitas musik LoudBreed merupaka komuniatas yang berorientasi untuk membangun ekosistem musik khususnya dalam ranah pembuatan acara musik (*microgigs*) dan memfasilitasi para pegiat musik di kota bandung. Oleh

karena itu komunikasi sangat penting dalam komunitas ini untuk menciptakan interaksi yang baik dalam antar anggotanya. Dengan adanya fenomena munculnya kelompok-kelompok kolektif di Bandung, peneliti bermaksud untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi antar anggota dalam berinteraksi dengan lingkungannya sebagai studi deskriptif tentang pola komunikasi komunitas musik LoudBreed dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Kerangka konseptual merupakan pengaplikasian dari kerangka teoritis. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana pola komunikasi kelompok yang dilakukan oleh komunitas musik LoudBreed dalam mengakomodasi tour band kolektif. Maka dari itu peneliti menggunakan *groupthink theory* atau dalam bahasa Indonesia yang berarti teori pemikiran kelompok, untuk membedah dan mengetahui pola komunikasi kelompok di dalam komunitas LoudBreed dalam mengakomodasi tour band kolektif. dengan menganalisa proses komunikasi dan hambatan komunikasi. proses komunikasi dimana teori ini dapat menjelaskan bagaimana Pola Komunikasi LoudBreed dalam mengakomodasi tour band kolektif.

Dasar dari kerangka teoritis penelitian ini adalah *groupthink theory*, hipotesis pemikiran kelompok (*groupthink hypothesis*) dalam buku Stephen W. Littlejohn dan Karen A. Foss dalam bukunya yang berjudul *Teori Komunikasi "Theories of Human Communication"* (2014:346–348) dimana teori tersebut dikembangkan oleh Irving L. Janis dan yang lainnya berasal dari sebuah pengujian ke efektifan proses pengambilan keputusan secara mendetail. Menekankan pemikiran kritis, Janis menunjukkan bagaimana kondisi tertentu dapat membawa

kepuasan bagi kelompok, tetapi dengan hasil yang tidak efektif. Namun Janis meyakini adanya solusi atau jawaban dari pemikiran kelompok agar keputusan yang diambil lebih efektif dalam pengambilan keputusan demi kepentingan bersama dengan cara adanya sikap saling terbuka untuk memberi dan menerima ide atau masukan dari semua anggota.

Berdasarkan paparan diatas maka peneliti menetapkan fokus penelitian sebagai berikut :

### **1. Proses Komunikasi**

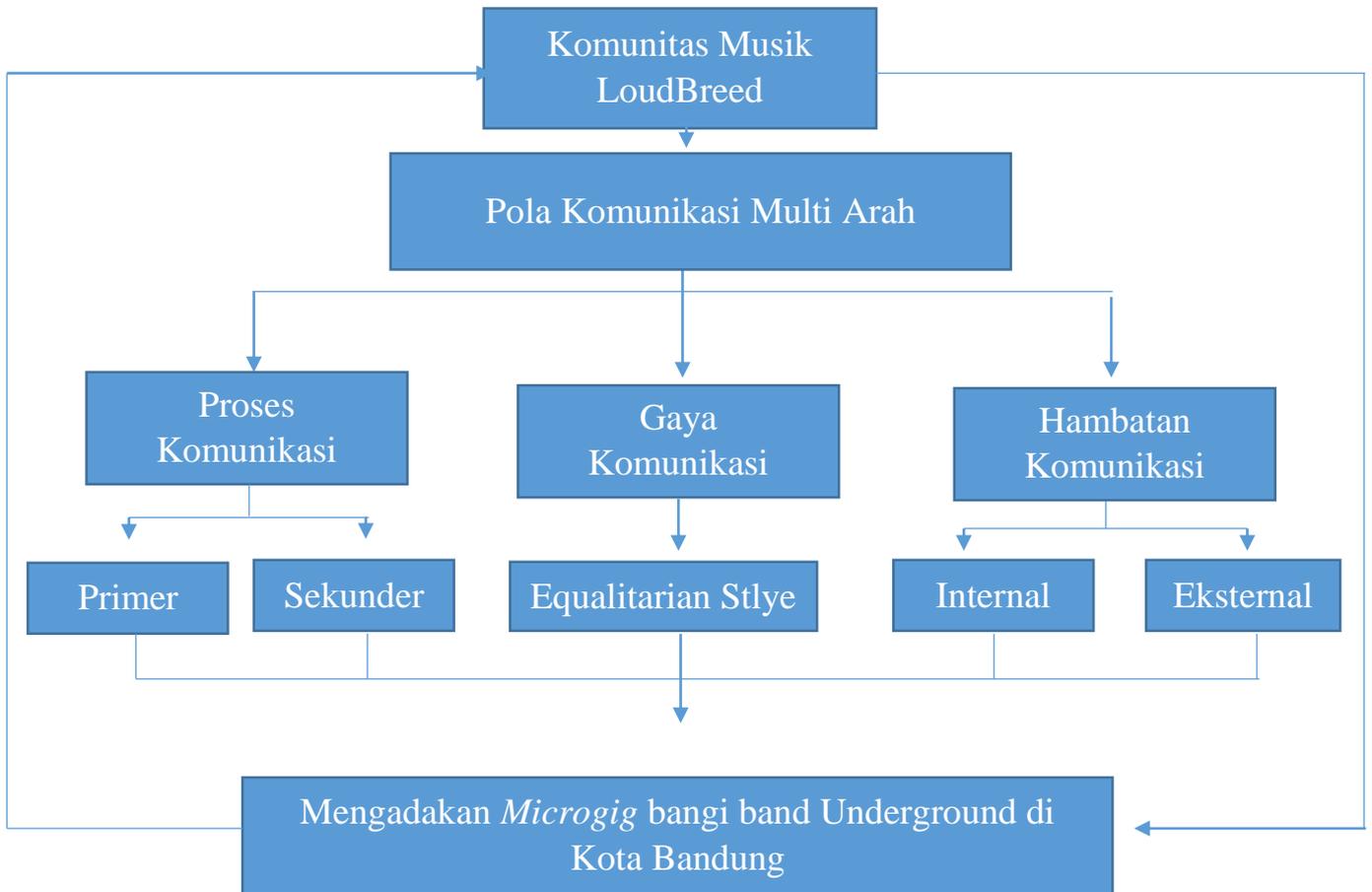
Proses komunikasi adalah bagaimana komunikator menyampaikan pesan kepada komunikannya, sehingga dapat menciptakan suatu persamaan makna antara Komunikator dengan komunikatornya. Proses komunikasi ini bertujuan untuk menciptakan komunikasi yang efektif (sesuai dengan tujuan komunikasi pada umumnya). Proses komunikasi, banyak melalui perkembangan. (Effendy, 2000:31) Proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Adakalanya seseorang menyampaikan buah pikirannya kepada orang lain tanpa menampakan perasaan tertentu. Pada saat lain seseorang menyampaikan perasaannya kepada orang lain tanpa pemikiran. Jarang pula seseorang menyampaikan pikirannya disertai perasaan tertentu, disadari atau tidak disadari. Komunikasi akan berhasil apabila pikiran disampaikan dengan menggunakan perasaan yang disadari, sebaliknya komunikasi akan gagal jika sewaktu menyampaikan pikiran, perasaan tidak terkontrol.

## **2. Hambatan Komunikasi**

Hambatan terhadap proses komunikasi yang tidak disengaja dibuat oleh pihak lain tetapi lebih disebabkan oleh keadaan yang tidak menguntungkan. Misalnya kebisingan komunikasi di tempat ramai, waktu yang tidak tepat, penggunaan media yang keliru, ataupun karena tidak kesamaan atau tidak “in tune” dari frame of reference dan field of reference antara komunikator dengan komunikan. (Effendy, 2000:45)

Hambatan yang terjadi pada pola komunikasi komunitas musik LoudBreed sering terjadi, banyak hal pula yang akan mempengaruhi sehingga terjadi suatu hambatan dalam penyampaian informasi yang akan menjadi salah satu faktor yang berpengaruh dalam pola komunikasi yang terjadi pada komunitas musik LoudBreed. Dengan adanya hambatan-hambatan pola komunikasi disini maka akan menimbulkan perbedaan pemahaman tersebut. Dimana disini peneliti ingin mengkaji bagaimana hambatan-hambatan itu bisa terjadi dan bagaimana cara untuk bisa mengurangi agar hambatan – hambatan itu bisa berkurang.

**Gambar 2. 1**  
**Alur Pikiran Penelitian**



*Sumber : Peneliti, 2021*

